

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki luas wilayah 1.913.578,68 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk berkisar 255.461.700 jiwa pada tahun 2016. Dengan luas wilayah yang dibantu dengan jumlah penduduk produktif menjadikan negara Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional secara mandiri. Setidaknya dengan jumlah luas wilayah 8.114.829 km<sup>2</sup> yang digunakan sebagai lahan pertanian akan mampu memberikan ketahanan pangan secara mandiri dan memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional. Perlu diketahui bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun Deklarasi Roma (1996). Bagi Indonesia pangan identik dengan beras karena jenis pangan tersebut merupakan makanan pokok masyarakat dalam negeri.

Melihat betapa pentingnya beras bagi hajat kehidupan masyarakat maka dari itu pemerintah selalu melakukan pembaharuan untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional. Menurut UU No.18/2012 mengenai pangan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Fungsi dari sektor pertanian ialah sebagai penyedia bahan pangan domestic, penyedia lapangan pekerjaan, penyedia bahan baku industri dan dapat menjadi sumber devisa negara. Untuk meningkatkan sektor pertanian diperlukan usaha secara berkelanjutan, mulai dari penyediaan bahan pertanian, sarana dan prasana serta pasar hasil produksi lahan pertanian.

Untuk meningkatkan kemampuan sektor pertanian dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintah, yang dalam hal ini untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Salah satu kebutuhan dasar lahan pertanian ialah pupuk yang akan menunjang kesuburan tanah. Pupuk merupakan bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi kebutuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Pupuk yang umum digunakan petani Indonesia adalah pupuk jenis urea, SP-36, dan organik. Menurut Menteri Pertanian (2000) diantara tanaman pangan, lahan pertanian merupakan pengguna pupuk yang terbesar yakni lebih dari 70%.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Permintaan Pupuk Urea Subsidi**  
**Berdasarkan SK Menteri Pertanian Periode 2013-2016**

No.	Provinsi	Permintaan Pupuk Subsidi (ton)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Jambi	31.000	26.000	26.000	29.980
2.	Sumatera Selatan	150.000	162.451	147.000	170.600
<b>3.</b>	<b>Bengkulu</b>	<b>26.000</b>	<b>22.000</b>	<b>21.000</b>	<b>17.400</b>
4.	Lampung	248.000	244.001	244.880	263.670
5.	Bangka Belitung	18.000	18.000	17.700	17.960
6.	Jawa Tengah	724.475	764.2909	752.190	818.470
7.	DI Yogyakarta	42.000	40.000	40.500	41.290
8.	Banten	60.500	62.149	62.200	0
<b>TOTAL</b>		<b>1.299.975</b>	<b>1.338.900</b>	<b>1.338.900</b>	<b>1.359.370</b>

Sumber: Departemen Penjualan *PSO* Wilayah PT Pupuk Sriwidjaja  
Palembang 2016

**Tabel 1.2**  
**Persentase Perubahan Permintaan**  
**Pupuk Urea Subsidi Periode 2013 - 2016**

No.	Provinsi	Laju Pertumbuhan (%)		
		2013 - 2014	2014 - 2015	2015-2016
1.	Jambi	- 0.16	0	0.15
2.	Sumatera Selatan	0.08	- 0.09	0.16
<b>3.</b>	<b>Bengkulu</b>	- 0.15	- 0.04	- 0.17
4.	Lampung	- 0.016	0.003	0.07
5.	Bangka Belitung	0	-0.016	0.014
6.	Jawa Tengah	0.05	-0.015	0.08
7.	DI Yogyakarta	- 0.47	0.012	0.019
8.	Banten	0.027	0.008	0

Sumber: Departemen Penjualan *PSO* Wilayah PT Pupuk  
 Sriwidjaja Palembang 2016

Telah dipaparkan melalui Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 bahwa selama 4 (empat) periode terakhir yakni 2013 – 2016 telah terjadi perubahan pada tingkat perkembangan permintaan di 7 wilayah yaitu Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten, namun hanya pada wilayah Bengkulu terjadi penurunan permintaan secara kontinyu.

Pada tahun 2014 terjadi di wilayah Jambi, Bengkulu, Lampung dan DI Yogyakarta yang mengalami penurunan, sedangkan pada wilayah Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Jawa Tengah dan Banten mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Di tahun 2015 penurunan terjadi di wilayah Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, dan Jawa Tengah sedangkan Jambi stabil, Lampung, DI Yogyakarta dan Banten meningkat. Namun di tahun 2016 hanya wilayah Bengkulu yang tetap mengalami penurunan permintaan sedangkan 6 (tujuh) wilayah lainnya mengalami peningkatan. Khusus untuk wilayah Banten tidak dilakukan penjualan pupuk subsidi karena telah diputuskan wilayah tersebut dialihkan pengadaan dan penyalurannya dengan produsen lainnya.

Menurut Suherman (2005) menyatakan bahwa permintaan sebagai jumlah-jumlah yang pembeli bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada pasar serta waktu tertentu. Menurut Sadono Sukirno (2006) permintaan konsumen terhadap suatu barang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, (a) harga barang itu sendiri, (b) harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, (c) pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, (d) corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, (e) cita rasa masyarakat, (f) jumlah penduduk dan (g) ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Menurut penelitian Roni Eka Putra (2007) mengenai perubahan permintaan konsumen terhadap suatu barang, khususnya pupuk urea subsidi disebabkan oleh beberapa faktor yakni: (a) harga pupuk itu sendiri, (b) harga pupuk lain, (c) harga gabah berlaku, (d) luas lahan panen padi, dan (e) jumlah produksi padi.

Menurut Rizki Ablizar yakni staf penjualan *pso* melalui wawancara yang dilakukan penulis menyatakan bahwa penurunan permintaan petani terhadap pupuk subsidi disebabkan karena kebijakan pemerintah terhadap volume subsidi yang dianggarkan kepada suatu wilayah. Kebijakan pemerintah tersebut dijelaskan dalam APBN Indonesia setiap tahunnya, jika di tahun tertentu ditingkatkan maka anggaran untuk subsidi pupuk akan ikut meningkat, namun jika anggaran di tahun tertentu menurun maka anggaran subsidi pupuk ikut menurun. Selain itu luas lahan yang dimiliki petani, tingkat kesuburuan lahan, serta pendapatan petani dapat mendorong tingkat permintaan terhadap pupuk subsidi. Maka dari itu penulis ingin melakukan analisa terhadap penurunan permintaan tersebut berdasarkan teori para ahli, olah data sekunder dan wawancara bersama pihak terkait. Analisa tersebut akan dimuat pada Laporan Akhir dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Subsidi Pada Rayonisasi Bengkulu PT Pupuk Sriwidjaja Palembang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah:

1. Apa faktor-faktor permintaan yang mempengaruhi permintaan pupuk subsidi rayonisasi Bengkulu?
2. Apa penyebab menurunnya permintaan pupuk urea subsidi rayonisasi Bengkulu?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan pada penelitian terarah maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pupuk urea subsidi dan penyebab menurunnya permintaan di wilayah Bengkulu selama periode 2013 - 2016.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan petani terhadap pupuk serta penyebab perubahan permintaan pupuk urea subsidi di wilayah Bengkulu selama periode 2013 – 2016.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini ialah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu ekonomi, juga memberikan kesempatan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pertanian Indonesia melalui produsen PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

2. Bagi PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk menjaga stabilitas penjualan pupuk urea subsidi yang akan didistribusikan hingga sampai ke petani. Sehingga mampu menjaga produktivitas lahan pertanian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

### 3. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan literatur pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada Jurusan Administrasi Bisnis serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk adik tingkat Jurusan Administrasi Bisnis yang akan datang.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yang berlokasi di Jl. Mayor Zen, Palembang 30118 dengan obyek penelitian adalah departemen penjualan *pso* mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea subsidi untuk rayonisasi Bengkulu.

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi dan Idris (2009; 6) jenis dan sumber data berdasarkan cara memperolehnya dapat dibagi ke dalam:

1. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan dari objeknya. Data primer yang penulis peroleh dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebagai produsen ialah melalui wawancara secara langsung dengan staff penjualan subsidi dan staff logistik pemasaran.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dalam laporan ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dalam bentuk laporan tahunan yang berisi mengenai aktivitas penjualan selama 4 (empat) tahun terakhir yang dapat dilihat di website perusahaan, sejarah perusahaan, alur distribusi serta struktur organisasi perusahaan. Selain itu penulis mendapatkan data sekunder lain dari penelitian para terdahulu serta studi kepustakaan melalui buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data permintaan terhadap pupuk urea subsidi, luas lahan pertanian, hasil produksi lahan pertanian di

wilayah Bengkulu selama 4 tahun terakhir atau periode 2013-2016 yang dikutip dari berbagai sumber seperti BPS Provinsi Bengkulu, website resmi Menteri Pertanian, dll.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penulisan Laporan Akhir ini menggunakan beberapa Metode, yaitu:

#### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak penelitian. Cara pengumpulan data yang dapat digunakan menurut Yusi dan Idris (2009; 108-113) yaitu:

##### **a. Wawancara (*Interview*)**

Adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pertanyaan langsung kepada pihak yang berwenang melakukan wawancara ialah PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

##### **b. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013: 156) dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumentasi dari seseorang. Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi yang dimiliki perusahaan berupa pencatatan permintaan konsumen terhadap pupuk urea subsidi sejak tahun 2013 – 2016, serta peraturan pemerintah mengenai penjualan pupuk subsidi yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pertanian dan Perdagangan.

## 2. Study Kepustakaan (*Library research*)

Metode pengumpulan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara pengumpulan informasi yang terdapat literature-literatur dan buku-buku serta mempelajarinya. Riset kepustakaan merupakan penelusuran literature yang bersumber dari buku, jurnal, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

### 1.5.4 Analisa Data

#### A. Metode Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata bertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Dalam hal menganalisis dengan menggunakan metode kualitatif, seorang penulis harus mendeskripsikan apa yang sedang terjadi pada objek penelitian. Aktivitas mendeskripsikan objek penelitian dapat berupa mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi objek penelitian, atau menggambarkan fenomena yang terjadi.